

## ABSTRAK

Nama: Thaufan Khairi, Judul: Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ketidakstabilan Harga Telur di Pasar Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Pada Masa Pandemi Covid-19, Pembimbing: Dr. Ainurrahman Hidayat, SS., M.Hum., tahun:2021

**Kata kunci: Tinjauan hukum Islam, ketidakstabilan harga, telur.**

Jual beli di masyarakat merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap waktu oleh semua manusia. Tetapi jual beli yang benar menurut hukum Islam belum tentu semua orang muslim melaksanakannya. Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit korona virus di seluruh dunia. Tidak hanya kesehatan manusia, virus ini juga mengganggu kesehatan ekonomi di seluruh dunia. Salah satu bentuk bisnis yang terjadi di pasar Kapedi adalah jual beli telur, Telur adalah produk peternakan yang mempunyai kandungan gizi lengkap serta mudah untuk dicerna oleh tubuh yang berasal dari ternak unggas.

Fokus penelitian ini adalah apa saja faktor yang menyebabkan ketidakstabilan harga telur serta implikasi atau dampak yang di rasakan masyarakat dan bagaimana tinjauan hukum islam tentang perbuatan peternak yang menentukan harga telur sehingga harga telur tidak stabil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab ketidakstabilan harga telur dan dampaknya serta tinjauan hukum islam terhadap peternak ayam petelur dalam ketidakstabilan harga di pasar Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut. Sehingga dibuat dengan deskripsi, gambaran dan sistematis, serta fakta-fakta yang akurat agar memperoleh kebenaran informasi yang sesuai.

Hasil penelitian mengenai “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ketidakstabilan Harga Telur di Pasar Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Pada Masa Pandemi Covid-19”, yaitu pertama, faktor yang menyebabkan ketidakstabilan harga telur yaitu faktor distribusi pakan, harga DOC, penawaran dan permintaan dan harga ayam afkir. Kedua, implikasi dari ketidakstabilan harga telur adalah daya beli masyarakat yang berkurang dikarenakan dampak dari pandemi itu sendiri, mereka masyarakat di desa kapedi mengurangi aktivitas jual beli. Dan yang ketiga, tinjauan hukum islam terhadap perilaku peternak dalam ketidakstabilan harga telur adalah pada dasarnya penentuan harga, adalah salah satu praktek yang tidak diperbolehkan dalam syari’at Islam. Dalam penetapan harga adalah pemasangan nilai tertentu untuk barang yang akan dijual dengan wajar, dalam artian penjual tidak zalim dan tidak menjerumuskan pembeli.